

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIF
BERPRESTASI DAN KEMANDIRIAN PRIBADI
TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA
PADA PEDAGANG ROTI BAKAR
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Diajukan Oleh :

**ULIL AZMI
NPM: 1802120350**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ULIL AZMI
NPM: 1802120350

Dengan judul:

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIF
BERPRESTASI DAN KEMANDIRIAN PRIBADI TERHADAP
PERILAKU BERWIRAUSAHA PADA PEDAGANG
ROTI BAKAR DI KOTA BANDA ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Suryani Murad, SE, M.Si
NIK : 19720205 200103 2 001

Pembimbing I

Tuwisna, SE, MM
NIK : 19850710 201506 2 001

Pembimbing II

Fandi Bachtiar, SE, MM
NIK : 19840228 201708 1 001

Mengetahui,
Dekan,

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si. MM
NIK : 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ULIL AZMI
NPM: 1802120350

Dengan judul:

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIF
BERPRESTASI DAN KEMANDIRIAN PRIBADI TERHADAP
PERILAKU BERWIRAUSAHA PADA PEDAGANG
ROTI BAKAR DI KOTA BANDA ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 5 September 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si. MM
NIK : 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Tuwisa, SE, MM
NIK : 19850710 201506 2 001

Anggota

Fandi Bachtiar, SE, MM
NIK : 19840228 201708 1 001

Anggota

Mimlasri, SE, M.M
NIK : 19840211 200802 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Suryani Murad, SE, M.Si
NIK : 19720205 200103 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 12 September 2022
Yang Menyatakan



ULIL AZMI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ULIL AZMI
NPM : 1802120350
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Dengan judul:

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIF BERPRESTASI DAN KEMANDIRIAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA PADA PEDAGANG ROTI BAKAR DI KOTA BANDA ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 September 2022

Banda Aceh, 12 September 2022
Yang Menyatakan



ULIL AZMI

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam untuk Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun ummat-Nya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIF BERPRESTASI DAN KEMANDIRIAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA PADA PEDAGANG ROTI BAKAR DI KOTA BANDA ACEH” yang disusun guna memenuhi sebagian syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa hasil penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik di dalam isi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu dalam segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Yang mulia Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah membesarkan, mendidik, memberikan perhatian dan dorongan serta doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dari dasar hingga ke jenjang sarjana.

2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Ibu Suryani Murad, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh,
4. Ibu Tuwisna, SE., MM selaku ketua Laboratorium Prodi Manajemen dan juga selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Fandi Bachtiar, SE., MM selaku dosen pembimbing II yang telah banyak menyumbangkan waktu dan pikirannya demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu penulis selama masa kuliah.
7. Teman-teman satu angkatan terutama jurusan manajemen yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan dan dorongan yang telah diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin ya rabbal, alamin.

Banda Aceh, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teoritis	10
2.1.1 Konsep Wirausaha	10
2.1.2 Pengetahuan Kewirausahaan	13
2.1.3 Motif Berprestasi	16
2.1.4 Kemandirian Pribadi	20
2.1.5 Perilaku Kewirausahaan	23
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Kerangka Pemikiran.....	27
2.4. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1. Desain Penelitian	30
3.1.1 Tujuan Penelitian	30
3.1.2 Jenis Penelitian	31
3.1.3 Horizon Waktu	31
3.1.4 Unit Analisis	31
3.2. Populasi dan Sampel	32
3.2.1. Populasi	32
3.2.2. Sampel	32
3.3. Operasional Variabel	33
3.4. Skala Pengukuran	34
3.5. Teknik Pengambilan Data	34
3.6. Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Pengujian Data	35
3.6.2 Analisis Persepsi Responden	37
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.7. Pengujian Hipotesis	39

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1.	Hasil Penelitian	40
4.1.1	Karakteristik Responden	40
4.1.2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	41
4.1.3	Deskripsi Variabel Independent	44
4.1.4	Deskripsi Variabel Dependent	48
4.2.	Pembahasan	50
4.2.1.	Pengaruh Variabel Independent Terhadap Variabel Dependent	50
4.2.2	Koefisien Regresi (β)	51
4.2.3	Koefisien korelasi (R) dan determinasi (R ²)	52
4.2.4	Pengujian Secara Simultan (Uji-F)	52
4.2.5	Pengujian Secara Parsial (Uji-t)	54
4.2.6	Pembuktian Hipotesis	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1.	Kesimpulan	57
5.2.	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Ciri-ciri dan Watak Kewirausahaan	11
Tabel 2.2.	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1.	Operasional Variabel	33
Tabel 3.2.	Skala Pernyataan	34
Tabel 3.3.	Persepsi Berdasarkan Interval Skor	38
Tabel 4.1.	Karakteristik Responden	40
Tabel 4.2.	Hasil Uji Validitas	42
Tabel 4.3.	Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha)	43
Tabel 4.4.	Variabel Pengetahuan Kewirausahaan	44
Tabel 4.5.	Variabel Motif Berprestasi	46
Tabel 4.6.	Variabel Kemandirian Pribadi	47
Tabel 4.7.	Variabel Perilaku Kewirausahaan	49
Tabel 4.8.	Pengaruh Masing-masing Variabel Bebas Terhadap Variabel terkait	50
Tabel 4.9.	Tabel Model Summary	52
Tabel 4.10.	Analisis of Variance (Anova)	53
Tabel 4.11.	Uji Parsial (t-test)	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1. Kerangka Berfikir	29
--------	------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Master Tabel Responden
- Lampiran 3. Master Tabel Kuesioner
- Lampiran 4. SPSS Out Put
- Lampiran 5. Titik Kritis

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIF
BERPRESTASI DAN KEMANDIRIAN PRIBADI
TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA
PADA PEDAGANG ROTI BAKAR
DI KOTA BANDA ACEH**

**ULIL AZMI
NPM: 1802120350**

Pembimbing : 1. Tuwisna, SE., MM
2. Fandi Bachtiar, SE., MM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 orang dari seluruh total populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan di analisa secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data untuk melihat pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas menggunakan analisis persamaan regresi berganda. Uji hipotesis menggunakan uji statistik t-test, dengan bantuan program komputer program *SPSS V.20 For Windows*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap y.

Hasil penelitian diketahui bahwa hubungan antara faktor pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi (X_1 - X_3) dengan perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar (Y) dapat diketahui dari harga koefesien korelasi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefesien korelasi atau R sebesar 0,793. Keberartian dari koefesien korelasi tersebut dapat diuji dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t ketiga variabel independent berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar yaitu variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) ($t = 2,189$), motif berprestasi (X_2) ($t = 2,516$) dan kemandirian pribadi (X_3) ($t = 2,738$) dimana nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel tersebut tersebut lebih besar dari t_{tabel} (1,994).

Kata kunci : Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi, perilaku berwirausaha

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masalah pengangguran merupakan masalah yang menjadi tantangan besar bagi pemerintahan dan masyarakat Indonesia. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah lain seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial. Terutama dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi, tentunya akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat bagi dunia kerja karena jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja, sehingga mengakibatkan banyaknya orang terdidik yang menganggur. Tingginya tingkat persaingan dalam dunia kerja menuntut masyarakat Indonesia untuk memiliki sejumlah kemampuan dan keterampilan yang tinggi agar mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.

Memasuki pasar bebas dan persaingan pasar global yang semakin ketat, menuntut masyarakat khususnya yang berada pada usia produktif untuk memiliki kualitas individu yang aktif dan kreatif agar mampu bersaing secara kompetitif untuk mengurangi angka pengangguran yang ada. Oleh karena itu menumbuhkan perilaku wirausaha pada masyarakat luas khususnya para pencari kerja akan sangat penting dan strategis bagi pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu, serta memiliki kejelian dalam menciptakan peluang usaha sendiri yang kreatif tanpa meninggalkan potensi lokal dalam menghadapi pasar global.

Kewirausahaan merupakan sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna baik bagi dirinya

maupun bagi orang lain. Sikap, jiwa dan kemampuan ini merupakan modal dasar yang ada pada diri manusia untuk melakukan proses produksi, kewirausahaan merupakan konsep, maka untuk menerapkan dalam kegiatan usaha harus diwujudkan dalam tindakan, bisa saja seseorang memiliki peluang usaha yang bagus tetapi tidak diwujudkan dalam perilaku, maka peluang itu tidak mempunyai nilai tambah dalam dunia bisnis riil. Jadi perilaku kewirausahaan harus ada dalam aktivitas bisnis.

Pengembangan sistem ekonomi yang memberi peluang bagi usaha-usaha kecil untuk berkiprah dalam perekonomian nasional akan mendorong tumbuhnya perekonomian berbasis wirausaha, yang selanjutnya akan mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru. Kemajuan teknologi yang semakin cepat akan meningkatkan konsumsi informasi dan kebutuhan barang-barang elektronik ikut meningkat. Kesempatan ini dapat diambil pelaku-pelaku usaha lokal. Para wirausahawan ini biasanya memulai usahanya secara mandiri dengan modal sendiri atau modal bersama. Kemandirian ini merupakan modal awal terciptanya ekonomi perusahaan sehat. Usaha mereka umumnya berskala kecil, tetapi dapat menyerap tenaga kerja yang besar. Pemerataannya ke desa-desa ikut mendorong pemerataan kesempatan kerja. Usaha kecil juga dapat digunakan sebagai kunci pemacu ekspor serta peningkatan kesejahteraan rakyat.

Filosofi seorang wirausahawan harus mempunyai kreativitas dan inovasi dari diri sendiri untuk menyelesaikan sesuatu masalah. Sehingga peluang untuk menyelesaikan masalah tersebut menjadi peluang usaha. Jadi sukses tidaknya usaha berasal dari diri sendiri dalam mengatur, memanfaatkan, dan mengatasi masalah yang ada.

Salah satu contoh filosofi wirausahawan berdasarkan kreatifitas dan inovasi sebagaimana disebut di atas adalah usaha kecil makanan jajanan. Usaha kecil makanan jajanan masuk dalam kategori usaha mikro. Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2018 tanggal 29 Januari 2018, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

Usaha makanan jajanan merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan jika dikelola secara profesional dengan manajemen yang baik. Dengan modal yang sedikit bisa menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Banyak sekali ragam dan jenis daripada makanan jajanan itu sendiri. Salah satunya adalah usaha makanan jajanan roti bakar yang memiliki ciri khas tersendiri dengan berbagai macam varian rasa.

Jenis usaha kecil di kota Banda Aceh yang terus berkembang dan bertahan hingga saat ini adalah usaha kecil bidang makanan, khususnya makanan cepat saji seperti burger, roti bakar, kebab dan lain-lain. Jenis usaha ini banyak ditemukan di disetiap sudut kota Banda Aceh dan di daerah pemukiman padat penduduk. Bisnis ini terus berkembang dari waktu ke waktu dan sebagian besarnya mampu memperoleh laba yang lebih dari cukup dan bahkan memperluas usahanya menjadi lebih besar lagi. Dengan kata lain, peluang dan potensi dari bisnis makanan cepat saji sangat menjanjikan dalam segi keuntungan maupun pasar yang ada.

Bisnis makanan cepat saji atau jajanan ini, khususnya dalam hal ini jajanan roti bakar merupakan prospek yang tinggi bagi suatu daerah, khususnya kota Banda Aceh. Fakta membuktikan bahwa pada tahun 2020 ditargetkan perolehan

PAD (Pendapatan Asli Daerah) dari sektor UKM sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UKM menjadi salah satu penyumbang pendapatan pajak yang paling besar.

Kemampuan untuk mengembangkan usaha bergantung kepada upaya para pengusaha itu sendiri memanfaatkan ketrampilan bisnisnya untuk memuaskan pelanggan. Penelitian Cunningham terhadap 178 wirausaha dan manajer profesional di Singapura, menunjukkan bahwa keberhasilan berkaitan dengan sifat-sifat kepribadian (49%), seperti keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan baik, keinginan untuk berhasil, motivasi diri, percaya diri dan berfikir positif, komitmen dan sabar. Penelitian Mc. Ber & CO menemukan bahwa wirausaha yang berhasil memiliki sifat yang proaktif, berorientasi prestasi dan komitmen dengan pihak lain (Riyanti, 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut bersumber dari pengetahuan kewirausahaan, keinginan untuk maju atau motif berprestasi dan juga kemandirian pribadi dalam berpikir sehingga setiap pengusaha mampu secara maksimal memanfaatkan ketrampilan usaha pada dirinya. Kemampuan memahami lingkungan bisnis, menurut Cunningham merupakan faktor yang menyebabkan 28,1% keberhasilan usaha skala kecil.

Faktor ini terkait dengan sifat-sifat kepribadian dan kemauan untuk belajar dan menerima perubahan. Menurut Dinsi (2020:6) bisnis adalah ajang kompetisi yang peka terhadap perubahan. Kepekaan ini menuntut pribadi-pribadi dengan inisiatif, kreativitas dan motivasi yang tinggi. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi perilaku kewirausahaan yang mereka miliki. Dengan demikian masing-masing

pelaku usaha akan terdorong dalam meningkatkan kreativitas berpikir, menentukan keputusan yang lebih baik dan mandiri dalam pencapaian sukses usaha.

Kemandirian pribadi direfleksikan dalam bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada dalam dirinya. Kemampuan berusaha yang dimaksudkan adalah perolehan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dengan adanya nilai tambah dari keadaan sebelumnya. Faktor pengalaman dalam pekerjaan juga sangat berperan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sebab pengalaman itu sendiri berfungsi sebagai seni, dalam menangani berbagai masalah yang timbul dalam rangka menjalankan suatu usaha.

Hal ini juga sesuai dengan hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 November 2021, dengan cara mendatangi beberapa outlet pedagang roti bakar di Kota Banda Aceh, diantaranya di jalan Dr Moh Hasan Batoh, jalan Tgk. Imuem Lueng Bata, jalan Daud beureueh dan di jalan T Nyak Arief. Dimana di setiap lokasi, peneliti menjumpai satu pedagang roti bakar. Selain itu peneliti juga berkesempatan melakukan wawancara singkat dengan beberapa pemilik *outlet* (pedagang) roti bakar.

Responden di jalan Dr. Moh. Hasan Batoh, mengatakan bahwa mengatakan bahwa faktor pengetahuan dan pengalaman dalam memilih lokasi usaha merupakan salah satu yang akan menentukan kesuksesan usaha. Selain itu, yang bersangkutan juga melanjutkan bahwa faktor keberhasilan lain dalam menjalankan usaha jajanan makanan cepat saji ini adalah faktor kemandirian, karena usaha yang dilakukan biasanya dimulai dari nol, dan hanya berupa usaha kecil dengan modal gerobak dorong, sehingga tidak ada investor atau pemodal

yang berani bekerjasama, karena belum terlihat sama sekali hasil yang didapat dari usaha tersebut. Selain itu, faktor kemandirian pedagang ini juga sangat berguna di saat-saat masa sulit, yaitu masa dimana pesanan dan pembeli mengalami penurunan yang signifikan, sehingga para pedagang yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi tetap bertahan tanpa terpengaruh dengan kelesuan ekonomi masyarakat.

Faktor lain yang membuat ia tetap berusaha dengan profesinya saat ini adalah faktor motivasi, dimana motivasi untuk berprestasi dalam artian ingin berhasil dengan usaha sendiri menjadi faktor utama untuk tetap berdagang roti bakar, dengan harapan ke depannya akan memiliki beberapa outlet seperti saat ini yang ia miliki.

Responden berikutnya di Jl Daud Beureuh memiliki persepsi lain, yang mengatakan bahwa tanpa pengalaman yang memadai, usaha tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan, meskipun didukung dengan modal yang kuat. Di samping itu dia juga mengatakan, hal yang paling penting dalam menjalankan usaha roti bakar ini adalah kreatifitas, karena dengan kreatifitas yang tinggi, akan selalu memunculkan ide-ide baru dalam berinovasi menciptakan produk, varian dan aneka rasa yang diminati para konsumen.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas dan uraian-uraian di atas, hal ini menjadi semakin menarik untuk dikaji lebih lanjut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pedagang Roti Bakar di Kota Banda Aceh.”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh?
2. Seberapa besar pengaruh motif berprestasi terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh?
3. Seberapa besar pengaruh kemandirian pribadi terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh?
4. Seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh motif berprestasi terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemandirian pribadi terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa-masa akan datang.
- 3) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi pelaku usaha pedagang roti bakar, sebagai pedoman dalam meningkatkan kemampuan diri melalui keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan pengembangan usaha.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Jurusan Manajemen Universitas Serambi Mekkah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi, yang dalam hal ini mempengaruhi perilaku usaha pedagang roti bakar. Dalam melakukan penelitian, penulis membatasi wilayah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian adalah pedagang roti bakar yang ada di Banda Aceh saja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Konsep Wirausaha

2.1.1.1 Pengertian Wirausaha

Kata “wirausaha” dalam bahasa Indonesia adalah padanan kata bahasa Perancis “*entrepreneur*”, yang sudah dikenal sejak abad ke 17. Menurut Holt (dalam Riyanti, 2018:21), kata entrepreneur berasal dari kata kerja *entreprendre*. Kata “wirausaha” merupakan gabungan dari kata “wira” (gagah berani, perkasa) dan kata “usaha”. Jadi, wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. Menurut Zimmer er & Schorborough (dalam Suryana, 2017: 15) “*an entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on them*”.

Menurut Suryana (2017:15) wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya seperti keuangan, material, tenaga kerja, keterampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru. Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan, semangat, dan kemampuan memanfaatkan peluang usaha.

Suryana, 2017:16) wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pelapor dalam bisnis, inov ator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan

dalam prestasi di bidang usaha. Sedangkan menurut Menurut Prawirokusumo (dalam Suryana, 2017:16) wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha- usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Wirausaha adalah pribadi unggul yang mencerminkan budi yang luhur dan sifat yang pantas diteladani, karena atas dasar kemampuannya sendiri dapat melahirkan suatu sumbangsih dan karya untuk kemajuan kemanusiaan yang berlandaskan kebenaran dan kebaikan (Suryana, 2017:50). Secara sederhana wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2016:16).

Menurut Geoffrey G. Meredith (Suryana, 2017:24) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ciri- ciri dan Watak Kewirausahaan

No	Ciri-ciri	Watak
1.	Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, dan optimisme
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan insiatif.
3.	Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar.
4.	Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
5.	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
6.	Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif.

Sumber: Suryana (2017:24)

Menurut pengertian di atas maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

Kamus Umum Bahasa Indonesia (2017:1130) mengartikan wirausaha sebagai: “Orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya”. Pengertian wirausaha yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan definisi yang dikemukakan di atas sebagai berikut : “Wirausaha adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan usaha miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko dalam menemukan peluang berusaha serta secara kreatif menggunakan potensi- potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya dan mengatur permodalan operasinya”.

Defenisi ini hanya berlaku bagi mereka yang mengelola usaha sendiri dan mempekerjakan orang lain dalam menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, penelitian ini hendak melihat peran dari orang yang memimpin usaha miliknya sendiri. Dengan demikian, dia bertanggung jawab penuh terhadap hasil akhir dari upaya mengantisipasi peluang dan hambatan demi kemajuan usahanya.

2.1.1.2 Karakteristik dan Indikator Wirausaha

Selanjutnya, konsep wirausaha memiliki beberapa karakteristik yang menjadi indikator dari sebuah konsep wirausaha, sebagaimana dikemukakan Hamdani (2018:17-18) berikut ini:

- a. Motif berprestasi tinggi
- b. Memiliki perspektif masa depan
- c. Kreativitas tinggi
- d. Perilaku inovasi tinggi
- e. Berkomitmen terhadap pekerjaan
- f. Tanggung jawab
- g. kemandirian atau ketidakbergantungan terhadap orang lain
- h. Berani menghadapi resiko
- i. Selalu mencari peluang.

Adapun karakteristik kewirausahaan menurut Mulyasa (2016:190) dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Penuh percaya diri, dengan indikator dengan penuh keyakinan, optimis, disiplin, berkomitmen dan bertanggungjawab.
- b. Memiliki inisiatif, dengan indikator penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
- c. Memiliki motif berprestasi dengan indikator berorientasi pada hasil dan berwawasan kedepan.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan dengan indikator berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
- e. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

2.1.2 Pengetahuan Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Seseorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak meamiliki pengetahuan dan kemampuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak

disertai dengan kemauan, tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan (Suryana, 2017:4). Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah:

1. pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada.
2. pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Menurut Michael Harris (dalam Suryana, 2017:5) mengemukakan wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Kegiatan saja tidaklah cukup bagi wirausaha, tetapi juga harus disertai dengan keterampilan. Keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan manajerial, keterampilan konseptual, keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi. Hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tidaklah cukup. Wirausaha harus memiliki sikap, motivasi, dan komitmen terhadap pekerjaan yang sedang dihadapinya.

Suryana (2017) mengemukakan bahwa seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Wawan (2016:16-18) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi 2 macam yaitu :

1. Faktor internal meliputi :
 - a. Pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi.
 - b. Pekerjaan, merupakan aktifitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini pendapatan atau penghasilan. Pendapatan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan, baik ekonomi, psikis maupun biologis.
 - c. Umur, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.
2. Faktor eksternal meliputi :
 - a. Faktor lingkungan, lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.
 - b. Sosial budaya disini merupakan sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

2.1.2.3 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Beberapa indikator dalam mengukur pengetahuan kewirausahaan yang menurut Suryana (2017) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
Yaitu, memulai suatu usaha harus dipersiapkan secara matang karena dalam memiliki usaha yang ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan termasuk adanya kemungkinan resiko yang akan dihadapi, seperti memahami konsep produk secara baik, membuat visi misi bisnis, pemasaran produk, dan membuat perencanaan serta strategi bisnis.
2. Pengetahuan lingkungan usaha
Yaitu, pengetahuan akan lingkungan usaha yang akan digunakan sangat penting bagi wirausahawan. Hal ini karena lingkungan berpengaruh besar terhadap kelangsungan usaha yang akan dijalankan.
3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab
Yaitu, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab harus diketahui oleh masing-masing wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Tanggung jawab yang perlu diperhatikan adalah terkait usahanya baik

berhubungan secara langsung ataupun tidak, meliputi lingkungan dan masyarakat tempat usaha, karyawan dan konsumen.

4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.
Setiap usaha dari yang paling kecil sampai besar membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan proses pemasaran, produksi, distribusi dan penjualan berlangsung dengan baik.

Sedangkan indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Mardiyatmo (2018:61-62), meliputi:

1. Sikap dan perilaku Wirausahawan
2. Menganalisa peluang usaha.
3. Menganalisis aspek-aspek usaha
4. Menyusun Proposal untuk menganalisis aspek-aspek usaha

Dengan demikian pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh para pedagang adalah mengenai bagaimana memanfaatkan peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan, bagaimana merintis usaha baru, menghasilkan tambah baru dan menghasilkan produk dan jasa baru sebagai modal untuk berwirausaha.

2.1.3 Motif Berprestasi

2.1.3.1 Pengertian Motif Berprestasi

Motif yang mendorong tingkah laku seseorang dengan titik berat dengan tercapainya suatu prestasi tertentu. Kalau pada kedua motif terdahulu obyeknya orang lain yang ada dilingkungannya, maka orang yang mempunyai motif berprestasi tidak menghiraukan orang lain. Baginya adalah bagaimana caranya agar bias mencapai prestasi tertentu. Orang lain bagi dirinya hanyalah sebagai instrument yang mungkin dapat digunakan dalam rangka mencapai prestasi (Mudjiarto, 2017:25) .

Menurut Atkinson (dalam Asri dkk, 2020:44) motif berprestasi adalah kecendrungan seseorang mengadakan reaksi untuk mencapai tujuan dalam suasana kompetisi, demi mencapai tujuan yaitu apabila prestasi yang dicapai melebihi aturan yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya menantang dan mempunyai reward yang bersifat intrinsik.

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif, yaitu motif berprestasi. Menurut Suhandana (dalam Suryana, 2017:52), motif berprestasi adalah suatu nilai sosial menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi.

Teori motivasi pertama kali di kemukakan oleh Maslow (dalam Suryana, 2017:52) ia mengemukakan tentang hierarki kebutuhan yang mendasar motivasi. Menurutnya, kebutuhan yang bertingkat sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien di banding sebelumnya (Suryana, 2017:53).

Wirausaha yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

- 1) Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan - persoalan yang timbul pada dirinya.
- 2) Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.
- 3) Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.

- 4) Berani menghadapi menghadapi risiko dengan penuh perhitungan.
- 5) Menyukai dan melihat tantangan yang secara seimbang (*fifty -fifty*).

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motif Beprestasi

Menurut Suryana (2018:55-56), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- 1) Tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru melalui *observational learning*.
Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru melalui *observational learning*. Melalui *observational learning* seseorang mengambil beberapa karakteristik dari model, termasuk kebutuhan untuk berprestasi.
- 2) Harapan keluarga
Harapan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan motivasi berprestasi. Keluarga mengharapkan anggota keluarga untuk bekerja keras akan mendorong seseorang tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi.
- 3) Lingkungan
Faktor yang menguasai dan mengontrol lingkungan fisik dan sosial sangat erat hubungannya dengan motivasi berprestasi, bila menurun akan merupakan faktor pendorong dalam menuju kondisi depresi.
- 4) Penekanan kemandirian
Terjadi sejak tahun-tahun awal kehidupan. Seseorang didorong mengandalkan dirinya sendiri, berusaha keras tanpa pertolongan orang lain, serta diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan penting bagi dirinya akan meningkatkan motivasi berprestasi yang tinggi.

2.1.3.3 Indikator Motif Berprestasi

Terdapat enam aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (Suryana, 2017) yaitu (1) menyenangkan tugas atau tanggung jawab pribadi; (2) menyenangkan umpan balik atas tugas yang dilakukan; (3) menyenangkan tugas yang bersifat moderat yang tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah; (4) tekun dan ulet dalam bekerja; (5) penuh pertimbangan dan

perhitungan; (6) keberhasilan tugas dan tetap bersikap realistis. Makin tinggi skala tersebut, makin menunjukkan motivasi berprestasi responden.

Berdasarkan aspek-aspek motif berprestasi di atas, Suryana (2017) mengembangkan menjadi alat ukur atau indikator dari motif berprestasi sebagai berikut:

1. Menyenangi tugas atau tanggung jawab pribadi
 - a. melakukan tanggung jawab dalam tugas;
 - b. melaksanakan tugas tepat waktu;
2. Menyenangi umpan balik atas tugas yang dilakukan
 - a. menyenangkan kritik dan saran sebagai dorongan untuk bekerja lebih baik
3. Menyenangi tugas yang bersifat moderat yang tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah
 - a. senang dalam mengerjakan tugas yang sulit,
 - b. lebih suka mengerjakan tugas daripada bermain
4. Tekun dan ulet dalam bekerja
 - a. kreatif
 - b. suka mencoba hal yang menantang
5. Penuh pertimbangan dan perhitungan
 - a. mengerjakan tugas dengan hati-hati;
 - b. menyenangkan hal yang berbeda dari yang lain;
6. Keberhasilan tugas dan tetap bersifat realistis
 - a. kepuasan mendapatkan hasil yang baik
 - b. optimis

Sedangkan indikator motif berprestasi menurut Mardiyatmo (2018:67-68)

dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Keinginan tinggi untuk berprestasi,
2. Percaya pada diri sendiri,
3. Pemikiran atau antisipasi ke depan,
4. Keinginan untuk mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukan,
5. Aspirasi (tingkatan sedang yang sesuai dengan kapasitas diri),
6. Orientasi pada masa yang akan datang,
7. Tidak suka membuang waktu,
8. Kepercayaan pada diri sendiri,
9. Ketangguhan dan keuletan dalam bekerja, dan
10. Tanggung jawab yang tinggi

2.1.4 Kemandirian Pribadi

2.1.4.1 Pengertian Kemandirian Pribadi

Kemandirian menurut Varner dan Beamer (dalam Ranto 2017:22) adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah pada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Di dalam kemandirian menurut Irwin (dalam Ranto 2017:22) menegaskan bahwa seseorang yang mandiri akan melakukan apa saja yang diinginkan berupa kebebasan berpikir untuk memuaskan dirinya dan orang lain.

Menurut Chutterbuck dan Waine (dalam Ranto 2017:23) pemikiran yang mandiri akan membawa pada perspektif yang berbeda dalam strategi, sehingga mampu menentukan skala prioritas. Menurut Wijandi (dalam Ranto 2017:23) kemandirian adalah keberanian untuk melangkah yang mengandung keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang meliputi segala aspek kebutuhan yang mampu dipenuhi sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain. Hal ini mengandung suatu maksud bahwa dengan segala usaha yang dilakukan mulai dari perencanaan, penetapan tujuan, bernegosiasi, memenangkan persaingan, melaksanakan pekerjaan, menciptakan ide, mencari sumber-sumber, dan mampu menyelesaikan masalah-masalah sendiri dengan usaha keras. Sehingga usaha yang dilakukan tersebut mampu membawa keberhasilan yang memberikan kepuasan.

Sifat kepribadian yang paling banyak dibahas oleh para ahli, dalam kaitan dengan wirausaha adalah sifat kreatif dan inovatif. Drucker (Riyanti, 2018:24) juga menegaskan bahwa untuk meraih keberhasilan, seorang wirausaha harus

belajar mempraktikkan inovasi secara sistematis. Menurutnya inovasi adalah alat khusus bagi para wirausaha. Kreativitas lebih menekankan kemampuan, bukan kegiatan. Jadi, orang disebut kreatif jika dia memiliki ide/gagasan yang baru tanpa harus merealisasikan gagasannya itu.

Inovasi adalah proses melakukan sesuatu yang baru. Kreativitas entrepreneur adalah kemampuan untuk menerapkan gagasan kreatif demi kemajuan usaha. Gagasan itu tidak harus baru, yang penting ada solusi yang baru yang diterapkan dalam proses menciptakan dan menjual barang atau jasa ke pasar. Gagasan baru itu bisa saja menyangkut barang atau jasa itu sendiri, bisa berupa kemampuan untuk mengenali pasar baru, bisa dalam bentuk cara-cara memproduksi dan memasarkan barang/jasa, atau juga cara mengelola finansial dan karyawan.

Adapun kreativitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan pribadi dalam menemukan gagasan dalam mengelola masalah keuangan pribadi/melalui fasilitas pinjaman/kredit dari lembaga keuangan. Kemandirian pribadi dengan demikian adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung dengan orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Pribadi

Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri, baik yang terkait dengan aktivitas diri sendiri maupun aktivitas dalam kesehariannya, tanpa harus tergantung sepenuhnya

pada orang lain. Namun, kemandirian pribadi seseorang bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana dikemukakan Hidayat (2018:10), berikut ini:

1. Lingkungan.
Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam membentuk nilai, kepribadian dan kebiasaan individu serta membentuk individu untuk mandiri dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya. Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian.
2. Pola Asuh.
Peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seorang.
3. Pendidikan.
Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang yakni:
 - a. Interaksi social. Interaksi sosial melatih untuk menyesuaikan diri dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan seseorang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi
 - b. Intelegensi. Intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.

2.1.4.3 Indikator Kemandirian Pribadi

Menurut Riyanti, (2017:25), indikator yang dijadikan alat untuk mengukur kemandirian pribadi adalah berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mengandalkan kemampuan sendiri.
Mengandalkan kemampuan sendiri merupakan perwujudan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang dicirikan oleh kemampuan dan kebebasan menentukan pilihan yang terbaik. Kemandirian tidak berarti anti terhadap kerjasama atau menolak saling keterkaitan dan saling ketergantungan, kemandirian justru menekankan perlunya kerjasama yang disertai tumbuh dan berkembangnya aspirasi, kreatifitas, keberanian menghadapi resiko dan prakarsa seseorang bertindak atas dasar kekuatan sendiri dalam kebersamaan.
2. Mengandalkan kemampuan keuangan sendiri.
Mengandalkan kemampuan keuangan sendiri menciptakan kemandirian seseorang dalam perannya sebagai wirauasaha, yang artinya menciptakan lapangan kerja baru bagi diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain sekaligus menjadi majikan bagi diri sendiri dan bagi orang lain yang bekerja dengannya.

3. Keberanian menghadapi tantangan.
Keberanian menghadapi tantangan merupakan keberanian yang tinggi dalam mengambil risiko dan perhitungan matang yang diikuti dengan optimisme harus disesuaikan dengan kepercayaan diri. Oleh sebab itu, optimisme dan keberanian mengambil risiko dalam menghadapi suatu tantangan dipengaruhi oleh kepercayaan diri.
4. Kebebasan berfikir
Kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah kepada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan.

2.1.5 Perilaku Kewirausahaan

2.1.5.1 Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Tipe kepribadian sangat menentukan bidang usaha apa yang bakal mendatangkan kesuksesan dalam berusaha. Miner (dalam Riyanti, 2018:20) mengemukakan berdasarkan hasil kerjanya selama dua puluh tahun ia menemukan empat tipe wirausaha yang memiliki tipe kepribadian yang berbeda. Agar mencapai sukses dalam usaha, keempat tipe wirausaha ini harus mengikuti jalan karir yang berbeda, dan terkait dengan bisnis yang berbeda pula. Keempat tipe kepribadian wirausaha itu (dalam Hutagalung, 2020:7) adalah :

- a. *the personal achiever*, ciri-ciri wirausaha tipe personal achiever adalah sebagai berikut :
 1. Memiliki kebutuhan berprestasi
 2. Memiliki kebutuhan atas umpan balik
 3. Memiliki kebutuhan perencanaan dan penetapan tujuan
- b. *the supersales person*, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
 1. Memiliki kemampuan memahami dan mengerti orang lain
 2. Memiliki keinginan untuk membantu orang lain
 3. Percaya bahwa proses-proses sosial sangat penting
- c. *the real manager*, ciri-ciri tipe ini adalah sebagai berikut :
 1. Keinginan untuk bersaing
 2. Ketegasan
 3. Keinginan untuk menonjol di antara orang - orang lain
- d. *the expert idea generation*, ciri-ciri wirausaha tipe *expert idea generation* adalah sebagai berikut :
 1. Keinginan untuk melakukan inovasi
 2. Menyukai gagasan-gagasan
 3. Inteligensi yang tinggi

Dalam penelitian ini tipe kepribadian Miner digunakan bukan untuk menentukan tipe kepribadian yang paling cocok bagi wirausaha, tetapi lebih kepada profil keempat tipe kepribadian Miner pada wirausaha.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wirausaha

Cunningham (dalam Riyanti, 2018:31) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wirausaha, mencatat bahwa keberhasilan usaha terkait erat dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sifat kepribadian (49%), seperti memiliki keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan baik, memiliki keinginan untuk berhasil, dan memiliki motivasi diri, percaya diri, berpikir positif, memiliki komitmen dan sabar.
- b. Kemampuan berhubungan dengan pelanggan (17%), yaitu jujur, ramah, adil pada pelanggan, staf dan kemampuan berhubungan baik dengan orang lain
- c. Kemampuan memahami lingkungan bisnis (15%), yaitu kemampuan belajar dari pihak pesaing, kemampuan tentang bidang usaha, kemauan untuk belajar, pengetahuan tentang produk dan jasa serta pemahaman tentang persaingan.
- d. Orientasi ke masa depan dan fleksibilitas (11%), yaitu berorientasi tujuan, kreatif, dan kemauan mengambil resiko, memiliki visi dan gambaran mental masa depan.
- e. Kesadaran pribadi (4%), yaitu mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, serta mampu menerima kesalahan.
- f. Faktor lain (4%).

2.1.5.3 Indikator Perilaku Wirausaha

Menurut B.N Marbun (2019:63) aspek-aspek yang bisa dijadikan indikator dalam mengukur perilaku kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri
Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi

lagi ialah kedekatannya dengan Allah Swt. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya.

2. Beorientasi pada Tugas dan Hasil

Orang ini tidak mengutamakan prestise terlebih dulu. Akan tetapi, ia mengutamakan pada prestasi kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.

3. Pengambilan Resiko

Watak selalu menyukai tantangan dalam wirausaha seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlingkup kepada-Nya

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh pengetahuan berwirausaha, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap perilaku berwirausaha telah banyak dilakukan oleh sebagian besar peneliti, penelitian juga banyak berfokus pada usaha waralaba dan makanan, namun penelitian-penelitian terdahulu ini merupakan penelitian yang telah lama atau sama dengan penelitian yang berasal dari tahun 2020 ke bawah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmada (2018), dengan judul “Pengaruh Antara Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang di Pasar Tegowanu”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi secara bersama-sama terhadap perilaku kewirausahaan pedagang pasar Tegowanu, dengan nilai $F_{hitung} (36,896) > F_{tabel} (2,7200)$ dan $sign (0,000) < sign \alpha (0,05)$. Artinya jika pengetahuan kewirausahaan, motivasi berprestasi dan kemandirian pribadi semakin baik maka perilaku kewirausahaan pedagang pasar Tegowanu akan semakin meningkat.

Selain penelitian di atas, penelitian sejenis lainnya adalah penelitian yang dilakukan Julita (2018), Silalahi (2017), Ginting (2016), dan Hilmi (2020).

Sebagaimana data yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Saida Ahmada (2018)	Pengaruh Antara Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang Di Pasar Tegowanu	Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi dan perilaku kewirausahaan	Metode penelitian dan variabel penelitian	Lokasi, waktu, objek penelitian, dan variabel motif berprestasi	Metode kuantitatif dan analisis persamaan regresi berganda	Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan
2.	Julita (2018)	Pengaruh Motivasi Berprestasi, Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Perilaku Kewirausahaan Pada UMKM di Kota Medan.	Motivasi Berprestasi, Pengetahuan Kewirausahaan, Kemandirian Pribadi dan Perilaku Kewirausahaan	Metode penelitian dan variabel penelitian	Lokasi, waktu, objek penelitian, dan variabel motif berprestasi	Metode kuantitatif dan analisis persamaan regresi berganda	Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan
3.	Silalahi (2017)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Studi Kasus Warnet Di Padang Bulan)	Pengetahuan, kemandirian pribadi, motif berprestasi dan perilaku kewirausahaan	Metode penelitian dan variabel penelitian	Lokasi dan waktu penelitian serta objek penelitian	Metode kuantitatif dan analisis persamaan regresi berganda	Pengetahuan dan kemandirian pribadi berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan. Sedangkan motif berprestasi berpengaruh negatif terhadap perilaku kewirausahaan

Lanjutan Tabel 2.2

4.	Alexander Ginting (2016)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang Pada Pasar Kaget Kabanjahe	Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi dan perilaku kewirausahaan	Metode penelitian dan variabel penelitian	Lokasi, waktu, objek penelitian, dan variabel motif berprestasi	Metode kuantitatif dan analisis persamaan regresi berganda	Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan
5.	Hilmi (2020)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pengusaha Pecel Lele (Studi Kasus Warung Makan)	Pengetahuan, kemandirian pribadi, motif berprestasi dan perilaku kewirausahaan	Metode penelitian dan variabel penelitian	Lokasi dan waktu penelitian serta objek penelitian	Metode kuantitatif dan analisis persamaan regresi berganda	Pengetahuan dan kemandirian pribadi berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan. Sedangkan motif berprestasi berpengaruh negatif terhadap perilaku kewirausahaan

2.3. Kerangka Pemikiran

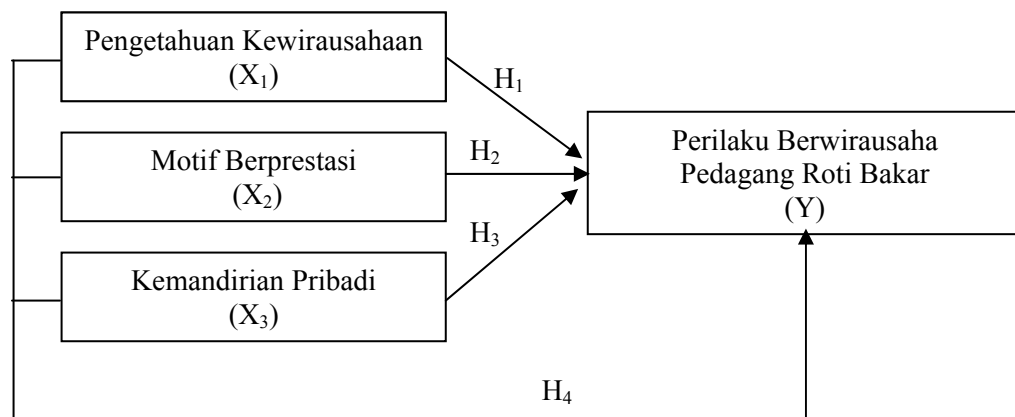
Kerangka pemikiran merupakan sintesa hubungan antara variabel yang diteliti dan disusun dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis yang dapat berbentuk bagan alur atau model matematik yang dilengkapi penjelasan kualitatif. Berikut ini gambar model kerangka konseptual yang menegaskan pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan.

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses

(Suryana, 2018:2). Definisi tentang kewirausahaan tersebut akan dipergunakannya untuk melakukan upaya pengembangan prestasi organisasi dengan cara mengambil substansi dari organisasi lain.

Motivasi Berprestasi adalah suatu pembentukan perilaku yang ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik, yang dapat mengarahkannya dalam mencapai apa yang diinginkannya (Ranto, 2017:20). Kemandirian pribadi adalah kekuatan diri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung kepada orang lain, mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan (Ranto, 2017:23).

Perilaku kewirausahaan adalah sikap dan kepribadian wirausaha yang dipengaruhi oleh diri sendiri atau pengaruh dari luar/eksternal (Suryana, 2018:49). Jadi kesimpulannya adalah orang yang berhasil dalam berwirausaha adalah orang yang dapat menggabungkan nilai, sifat utama (pola sikap), dan perilaku kewirausahaan dengan bekal pengetahuan berwirausaha, motif berprestasi, kemandirian pribadi. Jadi, pedoman, pengharapan, dan nilai baik yang berasal dari pengetahuan, motif berprestasi, kemandirian pribadi maupun kelompok, berpengaruh dalam membentuk perilaku kewirausahaan (Suryana, 2017:63). Berikut ini gambar model hubungan antar variabel:



Sumber: Ahmada (2018), Julita (2018), Silalahi (2017), Ginting (2016) dan Hilmi (2020)

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2017:135). Adapun hipotesis yang penulis kemukakan berdasarkan argumentasi yang dipaparkan pada kerangka berpikir di atas adalah sebagai berikut:

- H₁ : pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh
- H₂ : motif berprestasi berpengaruh terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh
- H₃ : kemandirian pribadi berpengaruh terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.
- H₄ : pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi berpengaruh terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran (2017:52), yaitu terdiri dari tujuan penelitian, jenis penelitian, horizon waktu dan unit analisis. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran (2017:52), tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah perilaku berwirausaha pada pedagang roti bakar. Perilakunya ini berpotensi dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam kategori pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi terhadap perilaku berwirausaha pedagang roti bakar di Kota Banda Aceh.

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *pooled data* yang bersifat kuantitatif. Menurut Jogiyanto (2017:54) “panel data atau *pooled data* adalah gabungan dari data yang melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (*cross sectional*)”. Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah survey lapangan yang menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para pedagang roti bakar di Kota Banda Aceh hanya sekali waktu saja.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah para pedagang roti bakar di Kota Banda Aceh secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara menggunakan kuesioner dari personal-personal para pedagang roti bakar tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Sedangkan pengertian populasi menurut Arikunto (2020:115) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha atau pedagang roti bakar yang ada di wilayah Kota Banda Aceh yang berjumlah 73 orang yang tersebar di 9 kecamatan (survey 2021).

3.2.2. Sampel

Menurut Arikunto (2020:117) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Arikunto (2020:117) melanjutkan “bila populasi melebihi dari 100 orang maka sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 10%-15% atau 20%-25%. Jika populasi kurang dari 100 orang, maka memungkinkan semuanya untuk dijadikan sampel”. Sesuai dengan pendapat di atas, karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, atau hanya 73 orang saja, maka sampel diambil secara *total sampling*, yaitu sebanyak 73 orang.

3.3. Operasional Variabel

Berdasarkan variabel-variabel di atas, maka diberi batasan sebagai berikut:

- a. Variabel dependent, yaitu perilaku berwirausaha, dan sikap dan perilaku saha yang dipengaruhi oleh diri sendiri atau pengaruh dari luar/eksternal
- b. Variabel independent, yaitu pengetahuan berwirausaha, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Skala	Item Pertanyaan
Independent						
1.	Pengetahuan kewirausahaan (X ₁) (Suryana, 2018)	Pengetahuan berwirausaha adalah segala sesuatu yang perlu diketahui mengenai wirausaha yang diperoleh dari sumber-sumber informasi.	- Pengetahuan langsung dan tidak langsung - Kemampuan berinisiatif - Kemampuan berinovasi - Kemampuan mengatur waktu dan membiasakan diri	1-5	Ordinal	1-5
2.	Motif berprestasi (X ₂) (Ranto, 2017)	Suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan Pribadi	- Selalu berusaha dan tidak mudah menyerah - Menampilkan hasil yang lebih baik - Kreatif - Mencermati peluang	1-5	Ordinal	6-10
3.	Kemandirian pribadi (X ₃) (Ranto, 2017)	Kekuatan diri dalam upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus bergantung kepada orang lain dan adanya perasaan otonomi	- Mengandalkan kemampuan diri sendiri - Mengandalkan kemampuan keuangan sendiri - Keberanian menghadapi tantangan - Kebebasan berfikir	1-5	Ordinal	11-14
Dependent						
1.	Perilaku wirausaha (Y) (Suryana, 2018)	Sikap dan perilaku wirausaha yang dipengaruhi oleh diri sendiri atau pengaruh dari luar/eksternal	- Bertanggung jawab - Berani mengambil resiko - Penuh percaya diri - Semangat untuk bersaing - Selalu mencari peluang	1-5	Ordinal	15-19

3.4. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan suatu model angket yang digunakan dengan menggunakan angket multikotomis dimana subjek memiliki lima alternatif tanggapan dengan menggunakan skala *Likert*. Skala ini berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu. Penilaian pernyataan skala ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Skala Pernyataan

Pernyataan	Poin
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5. Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan penelitian ini dilaksanakan serangkaian teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data di lapangan dengan cara mengamati dan melihat langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

b. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dalam bentuk daftar tertulis kepada responden.

c. Wawancara

Dengan mengadakan komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dengan sumber informasi.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengujian Data

3.6.1.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ghozali dan Ikhsan, 2018).

Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) Versi 22. Setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan terlihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan. Pengujian validitas instrumen juga dapat dilakukan dengan membandingkan dengan kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritis ($r_{hitung} > r_{Tabel}$) maka instrumen tersebut dikatakan valid.

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Husen Umar, 2018). Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan

koefisien *cronbach's alphas* dengan bantuan SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut Arikunto (2018:168) secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* $> 0,6$.

3.6.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu :

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya data yang akan dianalisis. Uji statistik yang umum digunakan untuk menguji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu dengan melihat *significant (2-tailed)* masing-masing variabel bernilai lebih dari *level of significant* 5% ($> 0,05$) (Santoso, 2019:55).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Variabel yang memiliki indikasi kuat pelanggaran asumsi klasik akan dikeluarkan dari model penelitian. Untuk mendeteksi apakah antara variabel-variabel independen yang digunakan mempunyai multikolinieritas yang tinggi atau tidak, digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas yang serius sebaliknya bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius (Santoso, 2019:55).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi data yang digunakan untuk membuat model tidak konstan atau yang menunjukkan semakin besarnya variasi seiring dengan besarnya nilai X dan Y. Heteroskedastisitas terjadi bila variasinya tidak konstan, sehingga seakan-akan ada beberapa kelompok data yang mempunyai besaran *error* yang berbeda-beda. Model regresi yang baik adalah yang homoskedestisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Heteroskedastisitas akan terdeteksi bila plot menunjukkan pola yang sistematis (Santoso, 2019:202).

3.6.2 Analisis Persepsi Responden

Analisis persepsi responden bertujuan untuk menganalisis persepsi responden dalam menjawab setiap butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Peralatan analisis untuk menguji persepsi responden dengan menghitung nilai rerata dan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori penilaian persepsi responden. Rentang skor dihitung dengan membagi selisih antara nilai tertinggi dengan terendah dengan jumlah pilihan skor jawaban kuesioner. Secara matematis ditulis:

$$\text{Rentang skor} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \dots\dots\dots \text{Suryana (2018).}$$

Selanjutnya, penggolongan persepsi responden akan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.3
Persepsi Berdasarkan Interval Skor

Rata-rata Skor	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik
1,81 - 2,60	Tidak baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat baik

Sumber: (Suryana, 2018)

Untuk memberikan gambaran pencapaian dari setiap variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria rata-rata skor dari jawaban responden. Jika diperoleh rata-rata skor di atas 3.41, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memberikan respon yang baik terhadap setiap item pertanyaan dalam kuesioner.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22. Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Perilaku kewirausahaan
- a = Konstanta
- x₁ = Pengetahuan kewirausahaan
- x₂ = Motif berprestasi
- x₃ = Kemandirian pribadi
- b₁, b₂, dan b₃ = Koefisien variabel
- e = *Error term* (Faktor yang tidak di observasi)

3.7. Pengujian Hipotesis

H_0 : Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

H_a : Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

Pengujian hipotesis pada variabel independen dilakukan untuk melihat apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent secara parsial dengan menggunakan uji statistik t-test, dengan bantuan program komputer program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) V.22 For Windows*. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai statistik hitung dengan nilai statistik tabel. Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai statistik t-hitung $>$ t-tabel, dan hipotesis H_0 diterima apabila nilai statistik t-hitung $<$ t-tabel, dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan identitas responden yang dilihat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan status perkawinan, yang diperoleh dari hasil pengedaran kuesioner pada 7 orang responden. Untuk lebih jelasnya karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Umur		
	- < 25 tahun	15	20,5
	- 25-35 tahun	51	69,9
	- > 35 tahun	7	9,6
Jumlah		73	100
2.	Jenis Kelamin		
	- Laki-Laki	67	91,8
	- Perempuan	6	8,2
Jumlah		73	100
3.	Status Perkawinan		
	- Kawin	26	35,6
	- Belum kawin	44	60,3
	- Duda	1	1,4
	- Janda	2	2,7
Jumlah		73	100
3.	Pendidikan Terakhir		
	- SLTP / sederajat	5	6,8
	- SLTA / sederajat	57	78,1
	- Sarjana	11	15,1
Jumlah		73	100

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

Frekuensi responden yang tertinggi berdasarkan umur berada pada rentang umur 25 sampai 35 tahun, yaitu sebanyak 51 orang (69,9%) dan disusul responden yang berumur kurang dari 25 tahun sebanyak 15 (20,5%). Sedangkan yang paling sedikit berada pada umur di atas 35 tahun, yaitu sebanyak 7 orang (9,6%).

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 67 orang (91,8%), sedangkan selebihnya sebanyak 6 orang (8,2%) berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya lebih dari setengah responden belum menikah, yaitu sebanyak 44 orang (60,3%), sedangkan sebanyak 26 orang responden (35,6%) telah menikah, dan terdapat 1 orang (1,4%) responden yang duda, serta 2 orang (2,7%) responden yang janda.

Tabel 4.1 juga menjelaskan bahwa status responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir, dapat dilihat bahwa responden tamatan SMP dengan jumlah 5 orang (6,8%), 57 orang responden (78,1%) tamatan SLTA dan 11 orang responden (15,1%) merupakan sarjana.

4.1.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu dengan menggunakan uji *Pearson Product Moment Coefficient of Correlation* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0. Berdasarkan *out-put* komputer (lampiran *out-put* SPSS) seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi di bawah 5%. Sedangkan jika dilakukan secara manual maka nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis

korelasi *product moment* di mana hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi di atas nilai kritis 5% yaitu di atas 0.235 (lihat Tabel Nilai Kritis Korelasi *r Product-Moment* untuk $n - 2 = 73 - 2 = 0.235$ pada lampiran *output SPSS*), sehingga pernyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas konstruk. Atau dalam bahasa statistik terdapat konsistensi internal (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan, tersebut mengukur aspek yang sama. Ini berarti bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	Variabel	r hitung	r tabel	Status
Item 1	X1	0,437	0.235	Valid
Item 2		0,507	0.235	Valid
Item 3		0,398	0.235	Valid
Item 4		0,277	0.235	Valid
Item 1	X2	0,277	0.235	Valid
Item 2		0,261	0.235	Valid
Item 3		0,679	0.235	Valid
Item 4		0,656	0.235	Valid
Item 5		0,516	0.235	Valid
Item 6		0,348	0.235	Valid
Item 1	X3	0,440	0.235	Valid
Item 2		0,560	0.235	Valid
Item 3		0,336	0.235	Valid
Item 4		0,276	0.235	Valid
Item 1	Y	0,273	0.235	Valid
Item 2		0,340	0.235	Valid
Item 3		0,360	0.235	Valid
Item 4		0,313	0.235	Valid
Item 5		0,313	0.235	Valid
Item 6		0,360	0.235	Valid

Sumber : Data Primer 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan ke penelitian yang lebih mendalam, karena diperoleh nilai validitas lebih besar dari nilai kritis *product moment* sebesar 0.235 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga instrumen data tersebut layak untuk dilakukan pembahasan lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas berdasarkan *Cronbach Alpha* yang lazim digunakan untuk pengujian kuesioner dalam penelitian ilmu sosial. Analisis ini digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Malhotra (2015:268) menyatakan, koefisien atau nilai *Cronbach alpha* yang dapat diterima di atas 0,60. Untuk lebih jelas besarnya nilai alpha pada masing-masing variabel diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha)

No	Variabel	Nilai Alpha	Kriteria	Status
1.	Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)	0.617	0.60	Reliable
2.	Motif Berprestasi (X_2)	0.664	0.60	Reliable
3.	Kemandirian Pribadi (X_3)	0.686	0.60	Reliable
4.	Perilaku Kewirausahaan (Y)	0.653	0.60	Reliable

Sumber : Data Primer 2022 (diolah)

Uji reliabilitas terhadap 4 (lima) atribut pertanyaan yang terlibat dalam masing-masing variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1), motif berprestasi (X_2),

kemandirian pribadi (X_3), dan perilaku kewirausahaan (Y) pedagang roti bakar di kota Banda Aceh sebagaimana yang diperlihatkan pada tabel 4.2 diperoleh nilai alpha masing-masing sebesar 0.617, 0.664, 0.686, dan 0.653, dengan demikian nilai-nilai dari atribut yang terlibat dalam pengukuran variabel tersebut memenuhi kredibilitas *Cronbach's Alpha* karena nilai alpha melebihi dari 0,60.

4.1.3 Deskripsi Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependent. Adapun variabel dependent disini adalah perilaku kewirausahaan, sedangkan variabel independent terdiri dari variabel pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi.

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan memahami usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada, serta memahami peran dan tanggung jawab sekaligus memahami manajemen dan organisasi bisnis. Adapun deskripsi hasil penelitian ini pada variabel pengetahuan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

No	Variabel	Sgt tdk setuju		Tdk setuju		Kurang setuju		Setuju		Sgt setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Sebagai pedagang roti, saya tahu persis apa yang saya jual	0	0,0	0	0,0	11	15,1	61	83,6	1	1,4	3,86
2	Saya bertanggung jawab dengan dagangan saya dan	0	0,0	1	1,4	12	16,4	55	75,3	5	6,8	3,85

	berusaha untuk memuaskan konsumen											
3	Saya mengetahui kemampuan diri dan saya memahami kemampuan yang saya miliki	0	0,0	0	0,0	11	15,1	55	75,3	7	9,6	3,95
4	Saya memahami cara mengelola usaha saya ini	0	0,0	0	0,0	13	17,8	55	75,3	5	6,8	3,89
Rerata												3,89

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

Pada tabel 4.4 menjelaskan variabel pengetahuan kewirausahaan, yaitu pada persepsi responden pada item pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,86. Pernyataan responden pada item kedua diperoleh rata-rata sebesar 3,85. Pernyataan responden pada item ketiga diperoleh rata-rata 3,95. Pernyataan responden pada item keempat diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,89. Dari hasil penelitian variabel pengetahuan kewirausahaan diperoleh nilai rata sebesar 3,89 yang bermakna bahwa pernyataan responden berada pada rentang 3,41 - 4,20 yaitu berada pada kategori baik.

2. Motif Berprestasi

Motif berprestasi merupakan kecenderungan seseorang mengadakan reaksi untuk mencapai tujuan dalam suasana kompetisi. Adapun deskripsi hasil penelitian ini pada variabel pengetahuan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Variabel Motif Berprestasi

No	Variabel	Sgt tdk setuju		Tdk setuju		Kurang setuju		Setuju		Sgt setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Usaha ini dilakukan bukan sekedar hobi, tapi juga tanggung jawab terhadap diri sendiri	0	0,0	2	2,7	8	11,0	44	60,3	19	26,0	4,10
2	Saya cenderung menerima masukan dan kritikan yang membangun demi perkembangan usaha saya di kemudian hari	0	0,0	0	0,0	24	32,9	42	57,9	7	9,6	3,77
3	Saya menyukai pekerjaan berdagang roti bakar ini, karena tidak terlalu susah, namun juga bisa dibilang tidak terlalu mudah	0	0,0	0	0,0	7	9,6	41	56,2	25	34,2	4,25
4	Saya suka bekerja keras, dan juga selalu memulai lebih awal, dan dengan jam tutup juga lebih telat	0	0,0	0	0,0	5	6,8	44	60,3	24	32,9	4,26
5	Saya menjalankan usaha ini dengan pertimbangan dan perhitungan yang matang	0	0,0	2	2,7	1	1,4	51	69,9	19	26,0	4,19
6	Saya tidak membuat target yang tidak masuk akal, bisa laku sesuai budget, bagi saya sudah cukup	0	0,0	1	1,4	9	12,3	51	69,9	12	16,4	4,01
Rerata												4,10

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

Pada tabel 4.5 menjelaskan variabel motif berprestasi, yaitu pada persepsi responden item pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,10. Pernyataan responden pada item kedua diperoleh rata-rata sebesar 3,77. Pernyataan responden pada item ketiga diperoleh rata-rata 4,25. Pernyataan responden pada item keempat diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,26. Pernyataan responden pada item kelima diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,19. Dan pernyataan terakhir pada item keenam diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,01. Dari hasil penelitian variabel motif berprestasi diperoleh nilai rata sebesar 4.10 yang bermakna bahwa pernyataan responden berada pada rentang 3,41 - 4,20 yaitu berada pada kategori baik.

3. Kemandirian Pribadi

Kemandirian pribadi adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah pada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Adapun deskripsi hasil penelitian ini pada variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Variabel Kemandirian Pribadi

No	Variabel	Sgt tdk setuju		Tdk setuju		Kurang setuju		Setuju		Sgt setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya menjalankan usaha sendiri, lebih baik dari pada mengandalkan orang lain	0	0,0	6	8,2	17	23,3	46	63,0	4	5,5	3,66
2	Saya menganggap pinjaman/kredit cara yang baik untuk modal memulai usaha	0	0,0	1	1,4	20	27,4	46	63,0	6	8,2	3,78

3	Sebagai pedagang roti bakar, saya menjalankan usaha ini berasal dari keinginan atau keberanian diri sendiri	0	0,0	0	0,0	9	12,3	57	78,1	7	9,6	3,97
4	Dengan usaha sendiri seperti ini, maka saya bebas untuk berfikir ke depan demi perkembangan usaha saya ini	0	0,0	0	0,0	7	9,6	30	41,1	36	49,3	3,48
Rerata												3,95

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

Pada tabel 4.6 menjelaskan variabel kemandirian pribadi, yaitu pada persepsi item pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,66. Pernyataan responden pada item kedua diperoleh rata-rata sebesar 3,78. Pernyataan responden pada item ketiga diperoleh rata-rata 3,97. Dan pernyataan terakhir pada item keempat diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,40. Dari hasil penelitian variabel kemandirian pribadi diperoleh nilai rata sebesar 3.95 yang bermakna bahwa pernyataan responden berada pada rentang 3,41 - 4,20 yaitu berada pada kategori baik.

4.1.4 Deskripsi Variabel Dependent

Variabel dependent adalah variabel terikat, dalam penelitian ini variabel terikat tersebut adalah perilaku kewirausahaan. Adapun deskripsi hasil penelitian ini pada variabel perilaku kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Variabel Perilaku Kewirausahaan

No	Variabel	Sgt tdk setuju		Tdk setuju		Kurang setuju		Setuju		Sgt setuju		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya berusaha dengan penuh percaya diri	0	0,0	6	8,2	24	32,9	40	54,8	3	4,1	3,55
2	Saya tidak pernah merasa rendah diri meskipun berjualan roti bakar	0	0,0	0	0,0	7	9,6	50	68,5	16	21,9	4,12
3	Tujuan berdagang roti bakar ini bagi saya tentu saja untuk memperoleh keuntungan	0	0,0	0	0,0	10	13,7	35	47,9	28	38,4	4,25
4	Orientasi saya memperoleh hasil yang halal untuk kebutuhan saya dan keluarga saya	0	0,0	3	4,1	0	0,0	40	54,8	30	41,1	4,33
5	Setiap usaha pasti ada resikonya, dan saya sudah mengetahui resiko dari berjualan roti bakar ini	0	0,0	3	4,1	0	0,0	40	54,8	30	41,1	4,33
6	Resiko yang dihadapi seperti dalam usaha roti bakar ini tidaklah begitu besar	0	0,0	0	0,0	10	13,7	35	47,9	28	38,4	4,25
Rerata												4,14

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

Pada tabel 4.7 menjelaskan variabel perilaku kewirausahaan, yaitu pada persepsi responden item pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55. Pernyataan responden pada item kedua diperoleh rata-rata sebesar 4,12. Pernyataan responden pada item ketiga diperoleh rata-rata 4,25. Pernyataan responden pada item keempat diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,33. Pernyataan responden pada item kelima diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,33. Dan pernyataan terakhir pada item

keenam diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,25. Dari hasil penelitian variabel pengetahuan kewirausahaan diperoleh nilai rata sebesar 4.14 yang bermakna bahwa pernyataan responden berada pada rentang 3,41 - 4,20 yaitu berada pada kategori baik.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Variabel Independent Terhadap Variabel Dependent

Seperti dikemukakan pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian yaitu menganalisis variabel Pengetahuan kewirausahaan (X_1), Motif berprestasi (X_2), dan Kemandirian pribadi (X_3), sebagai variabel bebas (Independent Variabel) baik secara simultan maupun parsial, maka untuk menjelaskan didasarkan kepada analisis regresi linier berganda seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Pengaruh Masing-masing Variabel Bebas Terhadap Variabel terkait

Nama Variabel	β	Standar Error	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Konstanta (a)	1,808	0,684	2,642	1,994	0,010
Pengetahuan kewirausahaan (X_1)	0,324	0,148	2,189	1,994	0,015
Motif berprestasi (X_2)	0,317	0,126	2,516	1,994	0,009
Kemandirian pribadi (X_3)	0,347	0,127	2,738	1,994	0,008

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil output komputer melalui program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,808 + 0,324 (X_1) + 0,317 (X_2) + 0,347 (X_3)$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut :

4.2.2 Koefisien Regresi (β)

- Koefisien konstanta sebesar 1,808. Artinya bilamana variabel, pengetahuan kewirausahaan (X_1), motif berprestasi (X_2) dan kemandirian pribadi (X_3) dianggap konstan, maka besarnya perilaku kewirausahaan sebesar 1,808 dalam satuan skala Likert.
- Besarnya koefisien variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,324 artinya setiap kenaikan 100% perubahan dalam variabel pengetahuan kewirausahaan secara relatif akan meningkatkan perilaku kewirausahaan sebesar 32,40%.
- Besarnya koefisien variabel motif berprestasi sebesar 0,317 artinya setiap kenaikan 100% perubahan dalam variabel motif berprestasi secara relatif akan meningkatkan perilaku kewirausahaan sebesar 31,70%.
- Besarnya koefisien variabel kemandirian pribadi sebesar 0,347 artinya setiap kenaikan 100% perubahan dalam variabel kemandirian pribadi secara relatif akan meningkatkan perilaku kewirausahaan sebesar 34,70%.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari 3 (tiga) variabel yang diteliti, diketahui bahwa seluruh variabel, yaitu pengetahuan kewirausahaan (X_1), motif berprestasi (X_2) dan variabel kemandirian pribadi (X_3) mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap perilaku kewirausahaan pada pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

4.2.3 Koefisien korelasi (R) dan determinasi (R^2)

Sedangkan untuk melihat hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap perilaku kewirausahaan berdasarkan korelasi dan determinasi seperti dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Tabel Model Summary

R	R²	Adjusted R²	Std. Error of the estimate	Keterangan
0,793	0,629	0,510	0,3748	Korelasi kuat

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

- Koefisien korelasi (R) = 0,793 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 79,30%. Artinya perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh sangat erat hubungannya dengan faktor pengetahuan kewirausahaan (X_1), motif berprestasi (X_2) dan kemandirian pribadi (X_3).
- Koefisien determinasi (R^2 adjusted) sebesar 0,629. Artinya sebesar 62,90% perubahan-perubahan perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh dapat dijelaskan oleh perubahan dalam faktor pengetahuan kewirausahaan (X_1), motif berprestasi (X_2) dan kemandirian pribadi (X_3), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 37,10%, dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar daripada yang menjadi variabel penelitian ini.

4.2.4. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu lingkungan kerja mempunyai pengaruh terhadap perilaku

kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Analisis of Variance (Anova)

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig
Regresi	3,108	3	1,036	7,375	2,739	0,000
Residual	9,694	69	0,140			
Total	12,802	72				

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

Pengujian dilakukan dengan Anova yang membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel 4.10 menunjukkan F_{hitung} sebesar 7,375 sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,739. Dari perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,375 > 2,739$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terima H_a (Hipotesis alternative) dan menolak H_o (Hipotesis nol), artinya bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1), motif berprestasi (X_2) dan kemandirian pribadi (X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

Dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara, pengetahuan kewirausahaan (X_1), motif berprestasi (X_2) dan kemandirian pribadi (X_3) terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima dan menolak hipotesis nol (H_o), karena diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat probabilitas *Sig* (0,000).

4.2.5 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil perhitungan yang diperlihatkan pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Parsial (t-test)

No	Variable Independen	t	Sig.
1.	Pengetahuan kewirausahaan (X1)	2,189	0,015
2.	Motif berprestasi (X2)	2,516	0,009
3.	Kemandirian pribadi (X3)	2,738	0,008

Sumber : Data Primer, 2019 (diolah)

Pada tabel di atas menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, secara parsial, antara lain :

1. Variabel Pengetahuan kewirausahaan

Hasil penelitian terhadap variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) diperoleh t_{hitung} (2,189) dan t_{tabel} (1,994). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,015 atau probabilitas di bawah $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bawa secara parsial variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

2. Variabel Motif berprestasi

Hasil penelitian terhadap variabel motif berprestasi (X_2) diperoleh t_{hitung} (2,516) dan t_{tabel} (1,994). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0.009 atau probabilitas di bawah $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel motif berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

3. Variabel Kemandirian pribadi

Hasil penelitian terhadap variabel keamanan (X_3) diperoleh t_{hitung} (2,738) dan t_{tabel} (1,994). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,008 atau probabilitas di bawah $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel kemandirian pribadi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

4.2.6 Pembuktian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan perhitungan program komputasi SPSS versi 20.0 diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 1,808 + 0,324 (X_1) + 0,317 (X_2) + 0,347 (X_3)$$

Untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi linier tersebut digunakan analisis varian untuk regresi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh

$F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,375 > 2,739$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan.

Hubungan antara faktor-faktor perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh (X_1 - X_3) dengan perilaku kewirausahaan (Y) dapat diketahui dari harga koefisien korelasi. Berdasarkan hasil analisis dengan program komputasi SPSS versi 20.0 diperoleh koefisien korelasi atau R sebesar 0,793. Selanjutnya koefisien korelasi tersebut dapat diuji dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t ketiga variabel sangat berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, dimana nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari t_{tabel} (1,994).

Besarnya pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh dapat diketahui dari harga koefisien determinasi atau R^2 adjusted. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $R^2 = 0,629$ yang berarti besarnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh adalah sebesar 62,90%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa selain variabel pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemampuan pribadi, perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh juga dipengaruhi variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini sebesar 37,10%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi terhadap perilaku pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 5.1.1. Berdasarkan persepsi responden terhadap faktor-faktor pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi terhadap perilaku pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, rata-rata setiap pernyataan dipersepsikan responden sangat baik dengan diperoleh nilai rata-rata jawaban kuesioner yang lebih besar dari 3.
- 5.1.2. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,793 atau 79,30%. Menandakan hubungan Linier positif dan berhubungan erat antara variabel bebas (X_1 - X_3) terhadap perilaku pedagang roti bakar di kota Banda Aceh. Koefisien determinasi (R^2 adjusted) sebesar 0,629 yang artinya faktor-faktor yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan (X_1), motif berprestasi (X_2) dan kemandirian pribadi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perilaku pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, sebesar 62,90%. Jadi perubahan faktor perilaku pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, akan dipengaruhi faktor lain selain faktor-faktor tersebut sebesar 37,10%.

- 5.1.3. Hasil Uji t yang menandakan besarnya tingkat pengaruh dari masing-masing variabel (X_1 - X_3) terhadap perilaku pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, hal ini dikarenakan semua variabel-variabel tersebut memiliki memiliki t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} .
- 5.1.4. Hasil uji F membuktikan bahwa faktor-faktor yang meliputi, pengetahuan kewirausahaan (X_1), motif berprestasi (X_2) dan kemandirian pribadi, secara parsial berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini yang menduga bahwa variabel-variabel yang meliputi pengetahuan kewirausahaan (X_1), motif berprestasi (X_2) dan kemandirian pribadi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengusaha hendaknya menambah pengetahuan tentang produk yang diminati oleh konsumen, motivasi berusaha, dan kemandirian usaha baik melalui pendidikan dan pelatihan, sebagai bekal bagi pengusaha untuk tujuan atau sasaran yang lebih baik.
2. Hendaknya dibuat semacam persatuan pedagang roti bakar di seluruh kota Banda Aceh dan dikelola dengan baik sehingga memungkinkan akan terbentuknya pusat jajanan yang terkenal di kota Banda Aceh,

3. Bagi peneliti, diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini pada masa yang akan datang dengan lebih komprehensif, melalui penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan. Dikarenakan variabel-variabel bebas dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat di atas 90%, penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat sebesar 79,30%.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang tidak hanya terbatas pada pedagang roti bakar di wilayah kota Banda Aceh saja, tetapi juga berkembang kepada pedagang-pedagang lain yang terdapat di sekitar kota Banda Aceh seperti kabupaten Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmada, Saida. 2018. Pengaruh Antara Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang Di Pasar Tegowanu. *Journal of Management*. ISSN : 2502-7689. Volume 1 No 1 Februari 2018
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian*, cetakan kelima, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Asri Laksmi Riani, dkk, 2010. *Dasar- Dasar Kewirausahaan*, Surakarta: UNS Press.
- Dinsi, 2010. *Jangan Mau Seumur Hidup Jadi Orang Gajian*, Jakarta: Let'Go Indonesia.
- Gani, 2018. *Alat Analisis Data, Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginting, Alexander. 2016. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang Pada Pasar Kaget Kabanjahe. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Universitas Sumatera Utara, Vol. 1 No. 2
- Hamdani. 2018. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba. Empat
- Hidayat, Muhammad. 2018. Pengaruh Kemandirian Pribadi Mahasiswa Yogyakarta Terhadap Perstasi Akademik: Respon 60 Mahasiswa/wi di Yogyakarta. *Jurnal Socius*, v. 4, n. 2, p. 108-118, mar. 2018. ISSN 2442-8663.
- Husen, U. 2018. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hutagalung, 2020. *Kewirausahaan*. Medan: USU Press.
- Jogiyanto, 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. BPFE
- Julita. 2018. Pengaruh Motivasi Berprestasi, Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Perilaku Kewirausahaan Pada UMKM di Kota Medan. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 13 No ISSN 1693-7619, 91-101.

- Kasmir, 2017 dan 2016. **Kewirausahaan**, Jakarta: Rajawali Pers.
- Marbun, BN. 2019. **Kekuatan dan Kelemahan Usaha Kecil**. Jakarta: PPM
- Mardiyatmo. 2018. **Kewirausahaan**. Yogyakarta: Yudistira
- Mdjiarto Aliaras Wahid, 2017. **Kewirausahaan, Membangun Karakter dan Kepribadian**, Jakarta: UIEU Press.
- Mulyasa, 2016. **Manajemen Pendidikan Karakter**, Jakarta: Bumi Aksara
- Ranto, Basuki, 2017. **Analisis Hubungan Antara Motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan kemandirian usaha terhadap kinerja pengusaha pada kawasan industri kecil di daerah pulogadung** , Jurnal Usahawan No.10 TH XXXVI Oktober 2017.
- Riyanti B.P.D., 2018. **Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian**, Jakarta: Grasindo.
- Sekaran, Uma, 2017. **Metodologi Penelitian Untuk Bisnis**, Jakarta: Salemba Empat.
- Situmorang, Syafrizal Helmi, Iskandar Muda, Dalimunthe, M. Ja'far, Doli, Fadli Fauzie Syarif, 2017. **Analisis Data Penelitian**. Medan: USU Press.
- Sugiyono, 2017. **Metode Penelitian Bisnis**, cetakan ke 12, Bandung: Alfabeta.
- Suryana, 2017. **Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses**, Jakarta: PT.Salemba Empat.
- Umar, Husein, 2018. **Metode Riset Bisnis**, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wawan, 2016. **Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia (II)**. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widayana Lendy, 2010. **Knowledge Management, Meningkatkan Daya Saing Bisnis**, Malang: Bayu Media.
- Yamin, Sofyan & Heri Kurniawan, 2016. **SPSS Complete**, Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 1

Kuesioner
PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIF
BERPRESTASI DAN KEMANDIRIAN PRIBADI
TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA
PADA PEDAGANG ROTI BAKAR
DI KOTA BANDA ACEH

No. Responden:.....

I. Petunjuk Pengisian

Responden yang terhormat, bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data kuesioner yang diberikan. Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi saya. Oleh karena itu kepada responden, saya sebagai penulis mengharapkan:

1. Bapak/Ibu menjawab setiap pertanyaan dengan sejujur-jujurnya, dan perlu diketahui bahwa jawaban Bapak/Ibu tidak berhubungan dengan benar atau salah
2. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda check (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.
3. Setelah melakukan pengisian, mohon Bapak/Ibu menyerahkan kepada pemberi kuesioner

II. Identitas Responden

1. Umur :
2. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
3. Pendidikan :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMU
 - d. DIPLOMA
 - e. S-1 (sarjana)
4. Status Perkawinan :
5. Jumlah Penghasilan /Bulan :

III. Pertanyaan Mengenai Variabel

1. Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

No.	Item Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Sebagai pedagang roti, saya tahu persis apa yang saya jual					
2.	Saya bertanggung jawab dengan dagangan saya dan berusaha untuk memuaskan konsumen					
3.	Saya mengetahui kemampuan diri dan saya memahami kemampuan yang saya miliki					
4.	Saya memahami cara mengelola usaha saya ini					

2. Variabel Motif Berprestasi

No.	Item Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Usaha ini dilakukan bukan sekedar hobi, tapi juga tanggung jawab terhadap diri sendiri					
2.	Saya cenderung menerima masukan dan kritikan yang membangun demi perkembangan usaha saya di kemudian hari					
3.	Saya menyukai pekerjaan berdagang roti bakar ini, karena tidak terlalu susah, namun juga bisa dibilang tidak terlalu mudah					
4.	Saya suka bekerja keras, dan juga selalu memulai lebih awal, dan dengan jam tutup juga lebih telat					
5.	Saya menjalankan usaha ini dengan pertimbangan dan perhitungan yang matang					
6.	Saya tidak membuat target yang tidak masuk akal, bisa laku sesuai budget, bagi saya sudah cukup					

3. Variabel Kemandirian Pribadi

No.	Item Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya menjalankan usaha sendiri, lebih baik dari pada mengandalkan orang lain					
2.	Saya menganggap pinjaman/kredit cara yang baik untuk modal memulai usaha					
3.	Sebagai pedagang roti bakar, saya menjalankan usaha ini berasal dari keinginan atau keberanian diri sendiri					
4.	Dengan usaha sendiri seperti ini, maka saya bebas untuk berfikir ke depan demi perkembangan usaha saya ini					

4. Variabel Perilaku Kewirausahaan

No.	Item Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya berusaha dengan penuh percaya diri					
2.	Saya tidak pernah merasa rendah diri meskipun berjualan roti bakar					
3.	Tujuan berdagang roti bakar ini bagi saya tentu saja untuk memperoleh keuntungan					
4.	Orientasi saya memperoleh hasil yang halal untuk kebutuhan saya dan keluarga saya					
5.	Setiap usaha pasti ada resikonya, dan saya sudah mengetahui resiko dari berjualan roti bakar ini					
6.	Resiko yang dihadapi seperti dalam usaha roti bakar ini tidaklah begitu besar					